

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 BILAH HULU

### ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES AT SMA NEGERI 2 BILAH HULU

NOVI FITRIANDIKA SARI<sup>1</sup>, A.SARINADE PUTRI<sup>2</sup>, INDAH FITRIA RAHMA<sup>3</sup>, ELYSA ROHAYANI HSB<sup>4</sup>,  
SITI SUHARNI SIMAMORA<sup>5</sup>, MIRA WAHYUNI<sup>6</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Labuhanbatu

<sup>5</sup>STIT Al Washliyah Kota Binjai

<sup>6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: <sup>1</sup>novifitriq@gmail.com, <sup>2</sup>nadesiregar1605@gmail.com, <sup>3</sup>indahfitria286@gmail.com, <sup>4</sup>elysa.hasby@gmail.com,  
<sup>5</sup>sitisuharnisimamora72@gmail.com, <sup>6</sup>mirawahyuni@uinsu.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia dari aspek indikator pembelajaran dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Pencernaan pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bilah Huluh. Pada penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel penelitian ini diambil dengan cara total sampling yang berjumlah 89 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Presentasi kesulitan belajar siswa pada aspek indikator pembelajaran yaitu (1) Struktur dan fungsi sebesar 61,89% dengan kategori kesulitan sedang; (2) Proses pencernaan sebesar 80,80% dengan kategori kesulitan tinggi; (3) Bagian gigi sebesar 41,29% dengan kategori kesulitan rendah; (4) Fungsi enzim sebesar 72,00% dengan kategori kesulitan tinggi; (5) zat pada makanan sebesar 48,50% dengan kategori kesulitan sedang; (6) Fungsi makanan sebesar 61,61% dengan kategori kesulitan sedang; (7) Variasi dan komposisi sebesar 61,70% dengan kategori kesulitan sedang; (8) Kelainan struktur pencernaan sebesar 60,11% dengan kategori kesulitan sedang. Analisis kesulitan belajar siswa menunjukkan 6 faktor penyebab kesulitan belajarnya yang terdiri dari (1) terlalu banyaknya bahasa latin sebanyak 88,01%; (2) Kesulitan memahami materi sebanyak 81,09%; (3) Penjelasan guru kurang dipahami sebanyak 67,60%; Kurangnya buku dari sumber lain sebanyak 61,42%; (5) Kurangnya media pembelajaran sebanyak 60,11%; dan (6) Materi terkesan terlalu abstrak sebanyak 53,75%.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, Faktor Kesulitan Belajar*

#### Abstract

This study aims to determine students' learning difficulties in the matter of the digestive system in humans from the aspect of learning indicators and the factors that cause students' learning difficulties in studying the material of the Digestive System in Humans in class XI IPA SMA Negeri 2 Bilah Huluh. In this study the approach and type of research used is to use a qualitative descriptive approach. The population and sample of this study were taken by means of a total sampling of 89 students. Data collection techniques used were interviews, documentation and questionnaires. Presentation of students' learning difficulties in the aspects of learning indicators, namely (1) structure and function of 61.89% in the medium difficulty category; (2) The digestive process is 80.80% with a high difficulty category; (3) The gear section is 41.29% in the low difficulty category; (4) Enzyme function is 72.00% with high difficulty category; (5) substance in food is 48.50% with medium difficulty category; (6) The function of food is 61.61% in the medium difficulty category; (7) Variation and composition of 61.70% in the medium difficulty category; (8) Abnormalities of the digestive structure of 60.11% with moderate difficulty category. Analysis of students' learning difficulties showed 6 factors causing learning difficulties which consisted of (1) too much Latin as much as 88.01%; (2) Difficulty understanding the material as much as 81.09%; (3) The teacher's explanation is not understood by 67.60%; Lack of books from other sources as much as 61.42%; (5) Lack of learning media as much as 60.11%; and (6) The material seems too abstract as much as 53.75%.

**Key words:** *Learning Difficulties, Learning Difficulty Factors*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang seutuhnya melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep pendidikan yang berkaitan yaitu belajar dan pembelajaran. Baik belajar maupun proses pembelajaran itu sendiri, pastinya akan mengalami beberapa kendala atau kesulitan belajar.

Biologi sebagai mata pelajaran memiliki karakteristik berbeda daripada mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah[1]. Kesalahan klasik yang selalu muncul adalah anggapan bahwa materi pelajaran Biologi sebagai materi yang harus dihafal sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru Biologi di Sekolah SMAN 2 Bilah Hulu, bahwasannya masih adanya siswa mengalami ketidaktuntasan nilai mata pelajaran Biologi di bawah rerata nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu penyebab dari masalah ketidaktuntasan mata pelajaran biologi adalah, adanya “momok” rasa takut dalam belajar biologi dengan metode hapalan dan banyaknya ragam bahasa latin dan kebosanan dalam metode pengajaran. Hal ini lah yang membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian Kesulitan Belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil yang diharapkan[2]. Untuk mengetahui kesulitan belajar pada siswa maka diperlukan pemahaman terhadap kesulitan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh siswa[3]. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi[4]. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor –faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) terdiri dari kesehatan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Kemudian faktor eksternal (faktor dari luar siswa) terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan[5].

## Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bilah Hulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di kelas XI IPA SMA Negeri Bilah Hulu Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan sampel penelitian ini diambil secara total sampling berjumlah 89 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua, yaitu observasi, angket dan wawancara. Analisis data diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan peneliti. Setelah data terkumpul lengkap, kemudian dianalisis sehingga kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Ada tiga langkah yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini. Pada tahap persiapan yang harus dilakukan adalah: (1) mengecek kelengkapan identitas responden, (2) mengecek kelengkapan data instrument, (3) mengecek kelengkapan isian data. Hasil angket dianalisis dengan cara mencari rata-rata skor angket siswa, jumlah total skor yang dicapai pada tiap indikator angket dengan rumus Angket Kesulitan Belajar yaitu [8]:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persetase data angket

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Penentuan kategori kesulitan belajar siswa dilakukan per sub variable dengan acuan sebagai berikut :

Tabel : 1. Kategori Kesulitan Belajar Siswa

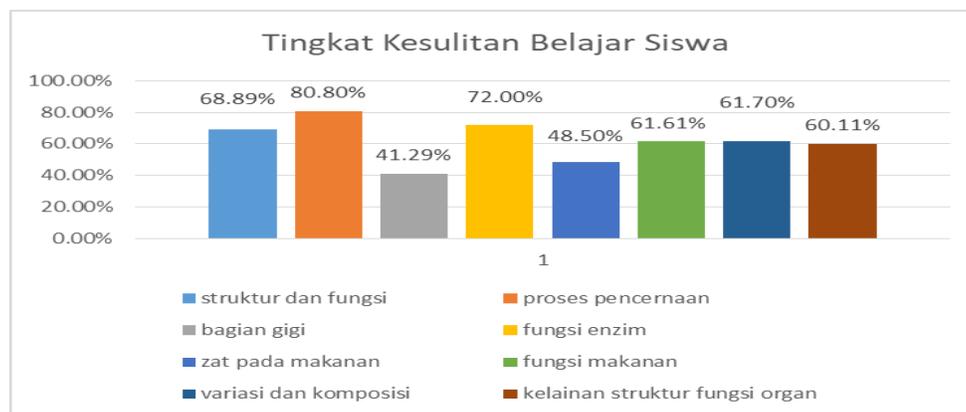
Persentase	Kategori
81,26% < skor < 100 %	Kesulitan belajar sangat tinggi
62,51% < skor < 81,25%	Kesulitan belajar tinggi
43,76% < skor < 62,50%	Kesulitan belajar sedang
25% < skor < 43,75%	Kesulitan belajar Rendah

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia dari setiap indikator ada yang mencapai hingga 80,80%, artinya dapat dikategorikan sangat tinggi kesulitan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan setiap indikator pembelajaran materi sistem pencernaan pada manusia.

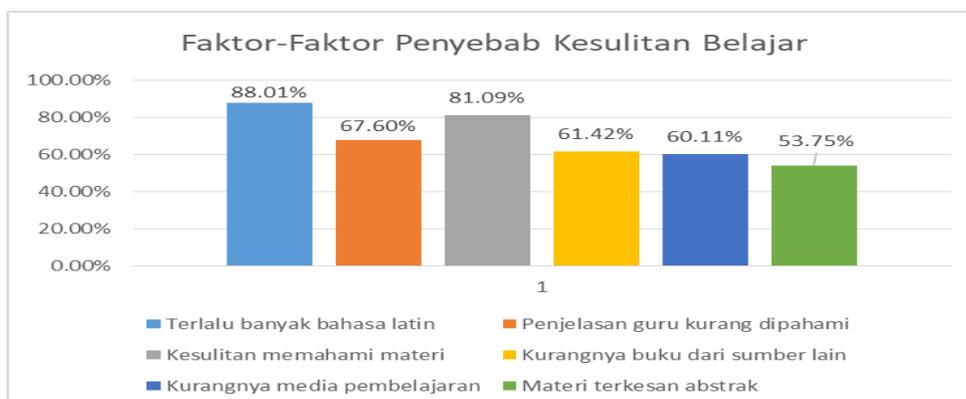
Hasil yang telah didapat dari angket yang telah diisi oleh siswa, bahwa dari 89 siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bilah Hulu sebagai sampel tidak ada yang tuntas, sehingga dilakukan penelitian tentang analisis kesulitan belajar biologi siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia agar diketahui pada indikator mana yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Secara umum tingkat kesulitan belajar biologi yang dialami siswa mengenai proses pencernaan makanan pada manusia mencapai 80,80% (tinggi), fungsi-fungsi enzim mencapai 72,00% (tinggi), struktur dan fungsi alat pencernaan mencapai 61,89% (sedang), variasi dan komposisi makanan sebanyak 61,70% (sedang), fungsi makanan mencapai 61,61% (sedang) kelainan struktur fungsi organ mencapai 60,11% (sedang), zat-zat pada makanan mencapai 48,50% (sedang) dan bagian gigi mencapai 41,29% (rendah).



Gambar 1. Grafik Tingkat Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, analisis faktor penyebab kesulitan siswa pada indikator sistem pencernaan pada manusia. Yaitu terlalu banyak bahasa latin sebanyak (88,01%); kesulitan memahami materi dari buku pegangan sekolah sebanyak (81,09%); penjelasan guru kurang dipahami sebanyak (67,60%); kurangnya buku dari sumber lain sebanyak (61,42%); kurangnya media pembelajaran sebanyak (60,11%); dan materi terkesan abstrak sebanyak (53,75%).



Gambar 2. Grafik Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

## Pembahasan

### Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Sistem Pencernaan

Berdasarkan analisis angket kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bilah Hulu dari delapan indikator menunjukkan kesulitan belajar siswa sangat tinggi-sedang. Pada indikator proses pencernaan manusia dengan kategori tinggi mencapai 80,80%; menjelaskan fungsi-fungsi enzim dengan kategori tinggi mencapai 72,00%; keterkaitan struktur dan fungsi alat pencernaan dengan kategori sedang mencapai 61,89%; variasi dan komposisi makanan dengan kategori sedang mencapai 61,70%; menjelaskan fungsi makanan dengan kategori sedang mencapai 61,61%; kelainan struktur dan fungsi system organ pencernaan dengan kategori sedang mencapai 60,11%; dan menjelaskan bagian-bagian gigi dengan kategori rendah mencapai 41,29%.

Pada indikator proses pencernaan pada manusia siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan proses dalam pencernaan pada manusia dikarenakan materi tersebut banyak menggunakan konsep sehingga kemampuan memori diharapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa[6].

Pada indikator menjelaskan fungsi-fungsi-fungsi enzim yang ada dalam alat pencernaan, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dari fungsi enzim yang ada dalam alat pencernaan itu sendiri. Dan mengalami miskonsepsi yang berasal dari buku yang dimiliki siswa[7]. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase indikator dengan kategori tinggi. Pada indikator keterkaitan struktur dan fungsi alat pencernaan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi tersebut khususnya pada struktur sistem pencernaan dengan demikian siswa mengalami prakonsepsi yang bersumber dari pikiran siswa sendiri atas pemahamannya yang masi terbatas pada alam sekitar[9]. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase indikator dengan kategori sedang.

Pada indikator variasi dan komposisi makanan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai unsur zat gizi seperti karbohidrat, protein dan mineral[10]. Hal tersebut di lihat dari perolehan persentase indikator dengan kategori sedang.

Pada indikator menjelaskan fungsi makanan bagi tubuh, dari materi tersebut sedikit dari siswa kurang memahami fungsi makanan bagi tubuh hal terebut bisa saja terjadi karena sebagian guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan buku sebagai sumber belajar. Hal tersebut membuat siswa kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi, Hal tersebut dilihat dari perolehan indikator dengan kategori sedang.

Pada indikator kelainan struktur dan fungsi sistem organ pencernaan makanan pada manusia siswa mengalami kesulitan dalam materi tersebut karena sukar dipahami oleh siswa karena ketidak tertarikannya siswa dalam mengetahui kelainan yang terjadi pada sistem pencernaan manusia[11]. Hal tersebut dilihat dari perolehan indikator dengan kategori sedang.

Pada indikator zat-zat pada makanan siswa mengalami kesulitan karena kajian mengenai proses fisiologisnya bersifat abstrak. Hal tersebut dilihat dari perolehan indikator dengan kategori sedang. Pada indikator menjelaskan bagian-bagian gigi siswa mengalami kesulitan dalam menegetahui proses berlangsungnya penghancur makanan yang dibantu oleh enzim. Hal tersebut dilihat dari perolehan indikator dengan kategori rendah.

Pembelajaran biologi yang dipandang sebagai mata pelajaran berupa fakta, konsep, hukum, prinsip dan teori, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat biologi mudah dipahami. Peran guru dan metode pembelajaran sebagai faktor ekstrinsik motivasi siswa harus dibudidayakan maksimal agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Para siswa mengetahui apa saja yang harus mereka kuasai dari materi pembelajaran yang diberikan. Untuk mengetahui ketercapaian atau penguasaan terhadap suatu materi maka guru membutuhkan alat penilaian.

Siswa juga mengalami kesulitan belajar biasanya terjadi karena kurangnya ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut karena mereka menganggap biologi adalah mata pelajaran yang sulit, terlalu banyak bahasa latin, pemahaman gambar, dan lain-lain[12].

Dari delapan indikator tersebut, tingkat kesulitan sangat tinggi terletak pada indikator dua yaitu proses pencernaan makanan pada manusia. Dari hasil yang diperoleh bahwa mayoritas siswa tidak memahami proses pencernaan pada manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, bahwa hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dengan benar soal-soal yang berhubungan dengan topik proses pencernaan pada manusia.

### Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami konsep biologi pada materi sistem pencernaan pada

manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bilah Hulu maka ditemukan beberapa faktor kesulitan belajar secara keseluruhan menyatakan siswa mengalami kesulitan belajar dalam terlalu banyak bahasa latin hingga mencapai 88,01%; kesulitan memahami materi dari buku pegangan sekolah (81,09%); penjelasan guru kurang dipahami (67,60%); kurangnya buku dari sumber lain (61,42%); kurangnya media pembelajaran (60,11%); dan materi terkesan abstrak (53,75%). Hal inilah yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan karena terlalu banyak bahasa latin sebanyak 88,01% angka tersebut didominasi sehingga banyak yang tidak dimengerti, untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat mengubah metode cara mempelajari bahasa latin yang terdapat pada materi sistem pencernaan pada manusia, sehingga siswa dengan mudah dapat mengingat dan memahami kata-kata yang tidak terlalu sulit dipahami. Hal ini sesuai dengan penelitian Kameswari tahun 2022 menyatakan menghafal bahasa atau nama latin baik merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena bahasa latin selalu digunakan dalam menyatakan sebuah spesies, baik spesies tumbuhan maupun hewan. Pada penelitiannya, diperoleh presentase sebesar 60,5% untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan terminologi bahasa latin dengan mengulang-ulang penghapalan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan meraih cita-cita berdasarkan jurusan yang mereka pilih di perguruan tinggi nantinya[13].

Faktor selanjutnya adalah kesulitan memahami buku pegangan sekolah. Oleh karena itu, masih banyak ditemukan di beberapa sekolah sebagian siswa tidak memiliki buku pegangan. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab tertinggi dalam kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah. Buku merupakan tempat berhimpunnya ilmu pengetahuan[14], sehingga dikatakan buku merupakan jendela dunia[15]. Maka tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali membaca buku. Buku memiliki keutamaan dalam bidang pendidikan yakni sebagai sumber belajar bagi peserta didik sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan. Buku yang biasa digunakan di sekolah merupakan buku-buku teks yang telah ditentukan dan buku lembar kerja sebagai buku tambahan dalam pembelajaran. Miskonsepsi siswa dapat diatasi dengan menampilkan sesuatu yang abstrak menjadi nyata untuk dilihat.

Hasil faktor selanjutnya menunjukkan pada penjelasan guru kurang dipahami. Angka tersebut dapat didominasi karena ketidak mampuan beberapa guru untuk menjelaskan aspek-aspek tertentu pada materi sistem pencernaan pada manusia tidak memadai untuk belajar. Kurangnya penjelasan yang tepat membuat sulit bagi siswa untuk memahami topik. Satu alasan yang mungkin bagi para guru tidak bisa menjelaskan bisa jadi bahwa mereka tidak memahami materi pelajaran dengan baik mungkin karena latar belakang mereka yang miskin dalam penguasaan materi pelajaran[1].

Selain faktor penjelasan guru kurang dapat dipahami kurangnya buku dari sumber lain juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa dikarenakan Buku yang biasa digunakan di sekolah merupakan buku-buku teks yang telah ditentukan dan buku lembar kerja sebagai buku tambahan dalam pembelajaran. Buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat yang disusun dan disiapkan oleh para pakar ataupun ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi[16].

Secara keseluruhan kurangnya media dan sumber bahan ajar pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh kalangan sekolah, masyarakat dan pemerintah. Karena tanpa adanya media dan bahan ajar pembelajaran (buku) yang mencukupi para peserta didik pasti akan mengalami kesulitan memahami pelajaran dari guru[16]. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa), seperti media buatan torso rangka, gambar kartun yang mewakili suatu materi ataupun program pembelajaran elektronik yang telah dirancang oleh guru sendiri bahkan media alam sekitar yang mewakili pelajaran, sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Faktor penyebab selanjutnya materi pembelajaran terkesan abstrak (sulit untuk dipahami). Hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar. Biologi adalah cabang dari ilmu MIPA dan pembelajarannya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan penguasaan konsep. Sebagian aspek biologi bersifat ‘kasat mata’ (*visible*) artinya dapat di buat fakta kongkritnya dan sebagian aspek lain bersifat abstrak atau tidak ‘kasat mata’ (*invisible*) artinya

tidak dapat dibuat fakta kongkritnya. Aspek-aspek inilah yang nanti akan menjadikan kesulitan siswa memahami materi biologi khususnya pada materi sistem pencernaan pada manusia.

Hal tersebut dapat diatasi dengan setiap siswa lebih memaksimalkan dirinya lagi dalam membaca, meringkas konsep-konsep pokok sehingga dapat lebih mudah memahami bacaan yang abstrak. Kemudian seorang guru harus membantu peserta didik untuk memperkaya dirinya memahami suatu bacaan dengan penguasaan fakta maupun konsep.

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Bilah Hulu memiliki kesulitan belajar dalam mempelajari materi sistem pencernaan pada manusia yaitu paling tinggi pada indikator kedua yaitu proses pencernaan makanan pada manusia 80,80%. dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang paling tinggi presentase yaitu terlalu banyak bahasa latin sebanyak 88,01%.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah; (1) Untuk penelitian yang akan datang agar memperhatikan jumlah responden dan juga metode yang diambil untuk penentuan sampel, apabila waktu dalam penelitian cukup untuk pengambilan data dengan jumlah responden yang banyak maka lebih baik, jika responden yang digunakan sedikit tetapi sudah mewakili maka hal itu bisa dilakukan untuk menghemat penyelesaian waktu penelitian; (2) Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang bermakna dan bervariasi sehingga memudahkan siswa memahami materi sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai. Sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran; dan (3) Pemerintah perlu memprogramkan pembangunan perpustakaan sekolah, laboratorium, pengadaan media pembelajaran biologi dan memfasilitasi pelatihan kepada guru-guru biologi agar lebih baik lagi kedepannya dalam pembelajaran berlangsung di sekolah.

### Daftar Pustaka

- [1] Henno, I., & Reiska, P. (2010). Difficulty Of Texts In Upper-Secondary School Biology Textbook – Using Concept Maps For Analyzing Students New Knowledge. *Concept Maps: Making Learning Meaningful*, 181–187.
- [2] Raja, B. 2005. On Learning Difficulties Journal of the Krishnamurti School.Vol. 6
- [3] Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- [4] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Maesyarah, Jufri, A. W., & Kusmiyati. (2015). Analisis Penguasaan Konsep Dan Miskonsepsi Biologi Dengan Teknik Modifikasi Certainty of Response Index Pada Siswa Smp Se-Kota Sumbawa Besar. *Jurnal Pijar Mipa*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/jpm.v10i1.8>
- [6] Budiarti, A. P. (2013). *Persepsi Siswa Berkesulitan Belajar Terhadap Kompetensi Guru Biologi : Studi Kasus di SMA Negeri 3 Semarang*. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- [7] Laksana, D. N. L. (2016). Miskonsepsi Dalam Materi Ipa Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 166. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8588>
- [8] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Bandung.
- [9] Ritonga, N. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia di SMP Abdi Negara Asam Jawa. *Wahana Inovasi*, 5(2), 409.
- [10] Hardinsyah, & Aries, M. (2012). Jenis Pangan Sarapan Dan Perannya Dalam Asupan Gizi Harian Anak Usia 6—12 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 7(2), 89. <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.89-96>
- [11] Widiastuti, W. (2015). *Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas Xi Semester 2 Di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Tahun Ajaran 2014 / 2015*.
- [12] Caryono, S., & Suhartono. (2012). Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Di Sma Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Seminar Nasional*

*Matematika Dan Pendiidkan Matematika FMIPA UNY.*

- [13] Kameswari, D. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Biologi Terhadap Penggunaan Terminologi Bahasa Latin. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 256–262.
- [14] Mudjiono.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Marisa, P., Lestari, R., & Karno, R. (2015). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan Kelas X di SMAN 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015*
- [16] Guret, R., & Yasin, M. F. (2019). Hubungan Pemanfaatan Buku Teks Dan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Ips. *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.34005/akademika.v8i02.555>

